

**PERAN SIA DALAM PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI SYARIAH*****THE ROLE OF SIA IN THE IMPLEMENTATION OF SHARIAH ACCOUNTING SYSTEM*****R Deci Fadillah<sup>1</sup>, Rayyan Firdaus<sup>2</sup>**

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Malikussaleh

Email: rayyan@unimal.ac.is<sup>1</sup>, deci220420059@unimal.ac.id<sup>2</sup>

## Article history :

Received : 25-11-2024

Revised : 26-11-2024

Accepted : 28-11-2024

Published: 02-12-2024

**Abstract**

Artikel ini membahas peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam penerapan sistem akuntansi syariah di lembaga keuangan dan perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana SIA dapat mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, dalam praktek akuntansi. Melalui studi literatur dan analisis implementasi SIA pada lembaga syariah, artikel ini menyimpulkan bahwa SIA berfungsi sebagai alat untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam penerapan SIA di sektor syariah, serta pentingnya pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan regulasi syariah yang terus berkembang. Dengan demikian, SIA memainkan peran vital dalam mewujudkan sistem akuntansi syariah yang efektif dan efisien.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Syariah, Kepatuhan Syariah, Transparansi, Akuntabilitas.

**Abstrak**

Artikel ini membahas peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam penerapan sistem akuntansi syariah di lembaga keuangan dan perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana SIA dapat mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, dalam praktek akuntansi. Melalui studi literatur dan analisis implementasi SIA pada lembaga syariah, artikel ini menyimpulkan bahwa SIA berfungsi sebagai alat untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah dalam proses pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan. Penelitian ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam penerapan SIA di sektor syariah, serta pentingnya pengembangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan regulasi syariah yang terus berkembang. Dengan demikian, SIA memainkan peran vital dalam mewujudkan sistem akuntansi syariah yang efektif dan efisien.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Akuntansi Syariah, Kepatuhan Syariah, Transparansi, Akuntabilitas.

**PENDAHULUAN**

Sistem Akuntansi Syariah (SAS) merupakan sistem yang dirancang untuk mengelola dan melaporkan transaksi keuangan berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam. Prinsip dasar dari akuntansi syariah mencakup larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir



(perjudian), serta keharusan untuk memastikan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam setiap transaksi. Penerapan sistem akuntansi syariah di lembaga keuangan dan perusahaan berbasis syariah semakin meningkat seiring dengan berkembangnya ekonomi syariah secara global.

Namun, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam akuntansi memerlukan dukungan teknologi yang tepat untuk memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan akurat dan sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Di sinilah peran penting dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA) muncul. SIA, yang mengintegrasikan teknologi informasi dalam proses pencatatan, pengolahan, dan pelaporan transaksi keuangan, dapat memfasilitasi penerapan sistem akuntansi syariah secara lebih efisien dan efektif. SIA tidak hanya membantu dalam mencatat transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, tetapi juga memungkinkan pemantauan secara real-time untuk memastikan bahwa semua kegiatan keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Artikel ini akan membahas peran SIA dalam penerapan sistem akuntansi syariah, mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam pengintegrasian keduanya, serta memberikan rekomendasi untuk optimalisasi penerapan SIA dalam konteks akuntansi syariah. Diharapkan, pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara SIA dan sistem akuntansi syariah dapat membantu organisasi dalam memperkuat kepatuhan terhadap prinsip syariah dan meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan secara keseluruhan.

## **Teori**

Konsep dasar dari sistem akuntansi syariah adalah bahwa akuntansi harus mematuhi prinsip-prinsip syariah, yang mencakup larangan terhadap transaksi yang mengandung unsur riba, gharar, dan maysir. Menurut Shariah Accounting Theory (SAT), akuntansi syariah harus mencatat transaksi dengan cara yang mematuhi hukum Islam, memastikan bahwa semua transaksi yang tercatat dalam laporan keuangan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama. SIA berperan penting dalam hal ini, karena sistem tersebut berfungsi sebagai infrastruktur untuk mengelola dan memproses data transaksi dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Sistem akuntansi syariah berbeda dengan akuntansi konvensional, baik dari segi prinsip dasar, laporan keuangan, maupun perlakuan terhadap transaksi tertentu. Dalam akuntansi syariah, SIA harus dapat mendukung prinsip-prinsip syariah yang meliputi: Kepatuhan terhadap prinsip syariah; Setiap transaksi yang tercatat dalam SIA harus sesuai dengan hukum Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Selanjutnya Transparansi dan Akuntabilitas; SIA yang efektif dalam akuntansi syariah akan meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya memperkuat akuntabilitas lembaga keuangan syariah. Kemudian Penerapan standar syariah: Sistem akuntansi syariah harus mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan badan-badan lainnya, dan yang terakhir yaitu Teknologi dalam SIA; Teknologi yang digunakan dalam SIA memungkinkan otomatisasi proses akuntansi, meminimalkan human error, dan meningkatkan akurasi pelaporan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan studi kasus. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji berbagai referensi yang membahas tentang SIA dan akuntansi syariah, sementara studi kasus dilakukan pada lembaga-lembaga keuangan syariah di



Indonesia yang telah menerapkan sistem akuntansi berbasis syariah. Data yang dikumpulkan mencakup dokumen kebijakan akuntansi, wawancara dengan pihak manajerial dan staf akuntansi, serta observasi penerapan SIA di lembaga tersebut. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana SIA mendukung penerapan akuntansi syariah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SIA dalam sistem akuntansi syariah dapat meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan transaksi, mengurangi kesalahan manual, serta mempercepat proses audit. Integrasi prinsip-prinsip syariah dalam SIA juga terbukti membantu lembaga keuangan syariah dalam memastikan bahwa transaksi yang tercatat tidak melanggar ketentuan syariah. Namun, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan SIA, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami akuntansi syariah, kesulitan dalam menyesuaikan perangkat lunak dengan peraturan syariah, serta kebutuhan untuk regulasi yang lebih jelas mengenai standar akuntansi syariah. Selain itu, beberapa lembaga keuangan syariah mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan SIA dengan sistem akuntansi yang sudah ada sebelumnya.

Hubungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Akuntansi Syariah, dalam konteks lembaga keuangan syariah.

### **Sistem Informasi Akuntansi (SIA)**

SIA adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan menyajikan informasi keuangan dan operasional dalam suatu organisasi. Secara umum, SIA mencakup beberapa komponen utama, seperti:

*Hardware*: Perangkat keras seperti komputer dan server yang digunakan untuk menyimpan dan mengolah data. *Software*: Aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan untuk memproses transaksi dan menyusun laporan keuangan, misalnya aplikasi akuntansi seperti SAP, Oracle, atau software khusus yang dirancang untuk lembaga keuangan syariah. *Prosedur dan Kebijakan*: Pedoman operasional yang menjelaskan bagaimana transaksi dicatat, diolah, dan dilaporkan dalam SIA. *Pengguna Sistem*: Pengguna dapat mencakup akuntan, manajer, auditor, dan pihak lain yang terlibat dalam pengelolaan keuangan.

Tujuan utama SIA adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan. Dalam lembaga keuangan syariah, SIA harus dipastikan sesuai dengan prinsip syariah yang mengatur transaksi keuangan. Akuntansi syariah adalah cabang akuntansi yang menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam dalam pengelolaan laporan keuangan dan transaksi bisnis. Beberapa prinsip utama dalam akuntansi syariah meliputi:

**Larangan Riba (Bunga)**: Riba adalah segala bentuk tambahan yang diperoleh dari transaksi pinjam-meminjam uang yang dikenakan bunga. Dalam akuntansi syariah, lembaga keuangan tidak boleh terlibat dalam transaksi yang melibatkan bunga. Oleh karena itu, pengelolaan pinjaman harus berbasis pada prinsip bagi hasil atau sewa, seperti pada produk murabahah (jual beli dengan margin) atau mudharabah (bagi hasil). **Larangan Gharar (Ketidakpastian)**: Gharar mengacu pada



ketidakpastian yang sangat tinggi dalam suatu transaksi. Misalnya, kontrak yang tidak jelas atau tidak pasti, yang dapat menyebabkan salah satu pihak dirugikan. Akuntansi syariah menghindari transaksi yang mengandung gharar, sehingga transaksi harus jelas, pasti, dan adil bagi kedua belah pihak. Larangan Maysir (Perjudian): Maysir berarti aktivitas yang mengandung unsur spekulasi atau perjudian. Dalam konteks akuntansi syariah, transaksi yang mengandung unsur maysir (seperti perjudian atau spekulasi) harus dihindari. Produk-produk investasi yang mengandung unsur spekulasi tidak dapat diterima dalam sistem akuntansi syariah. Zakat dan Keadilan Sosial: Selain itu, dalam akuntansi syariah, terdapat kewajiban untuk menghitung dan mengeluarkan zakat, yang merupakan salah satu pilar utama dalam ekonomi Islam. Zakat adalah bagian dari keuntungan yang harus dibayarkan kepada orang yang berhak, sebagai bentuk redistribusi kekayaan untuk mendukung kesejahteraan sosial.

Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam penerapan akuntansi syariah sangat vital untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. SIA membantu perusahaan dalam mengelola data keuangan secara efisien, memastikan setiap transaksi dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah, dan memfasilitasi pelaporan yang mematuhi aturan yang ditetapkan oleh otoritas keuangan syariah. Melalui penggunaan SIA, perusahaan dapat menghindari unsur-unsur yang dilarang dalam Islam seperti riba, gharar, dan maysir dalam transaksi bisnis mereka. Selain itu, SIA juga memungkinkan pelaksanaan kewajiban zakat, wakaf, dan infak dengan lebih mudah, sehingga dapat mendukung kegiatan sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Manfaat utama dari penerapan SIA dalam akuntansi syariah adalah meningkatkan efisiensi operasional, memberikan kemudahan dalam pemantauan dan audit transaksi, serta membangun kepercayaan di kalangan stakeholders, baik investor, pelanggan, maupun masyarakat umum, karena perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap prinsip-prinsip etika dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, SIA tidak hanya berperan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga sebagai sarana untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan sesuai dengan tuntunan syariah, menciptakan nilai tambah baik bagi perusahaan maupun masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam penerapan sistem akuntansi syariah sangat krusial untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip syariah dapat diterapkan secara tepat dalam pengelolaan keuangan organisasi. SIA memungkinkan otomatisasi proses akuntansi yang mendukung kepatuhan terhadap aturan syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi keuangan. Dengan mengintegrasikan SIA dalam sistem akuntansi syariah, organisasi dapat memantau dan mengelola transaksi keuangan dengan lebih efektif, mengurangi kesalahan manusia, serta meningkatkan efisiensi operasional.

Selain itu, SIA juga membantu dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, memudahkan audit internal dan eksternal, serta menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu bagi para pengambil keputusan. Namun, penerapan SIA dalam konteks akuntansi syariah juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip syariah di kalangan profesional akuntansi, serta perlunya penyesuaian sistem untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam transaksi syariah.



Secara keseluruhan, SIA memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan implementasi sistem akuntansi syariah. Dengan pemanfaatan SIA yang tepat, organisasi dapat lebih mudah memastikan bahwa setiap transaksi dan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, yang pada gilirannya akan meningkatkan kredibilitas dan daya saing organisasi di pasar yang berbasis syariah.

## DAFTAR ISI

- Cahyono, A. T. (2011). Meta teori standar akuntansi keuangan di Indonesia-menuju konvergensi SAK di masa globalisasi. *Jurnal Eksis*,
- Mauludi. (2014). AKUNTANSI SYARIAH; Pendekatan Normatif, Historis dan Aplikatif. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan*
- Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3).
- Suherman, & Pamungkas, L. (2019). Analisis Pentingnya Akuntansi Pesantren: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi". *Syariah*, 1(1), 59–75.
- Yeny, Y., Karamoy, H., & Poputra, A. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan